

FAKTOR PENENTU PENERAPAN AKUNTANSI DIGITAL PADA UMKM: INTERVENSI PEMERINTAH SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

ARYANTO
IDA FARIDA

Politeknik Harapan Bersama, Jl. Mataram No. 9, Kota Tegal, Indonesia
aryanto@poltektegal.ac.id

Received: August 4, 2022; Revised: November 3, 2022; Accepted: December 6, 2022

Abstract: *Technological advance and intense business competition require Micro Small Medium Enterprise (MSME) actors to be able to take advantage of technology in managing their business, one of which is by applying digital accounting. The purpose of this study is to analyze the factors that determine MSME actors in implementing digital accounting with government intervention as a moderating variable. The factors that will be analyzed in this study use the Technology-Organization-Environment (TOE) Framework. The study was conducted on MSME actors in the City and Regency of Tegal with a sampling technique in the form of accidental sampling. The research obtained is in the form of primary data with the technique of collecting it through a questionnaire. The data that has been collected was analyzed using SmartPLS 3.0. The result showed that compatibility, owner commitment, and competitive pressure had a significant effect on the application of digital accounting, while relative advantage had no significant effect on the application of digital accounting. Government intervention is not able to moderate in this research model. The results of this study are expected to be used by the government as consideration for policy making related to the development of a digital financial ecosystem for MSMEs in the City and Regency of Tegal as well as for MSME actors so that they can be input to be able to apply digital accounting in managing their business.*

Keywords: digital accounting, toe, msme, government intervention

Abstrak: Kemajuan teknologi serta ketatnya persaingan usaha mengharuskan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan usahanya, salah satunya dengan menerapkan akuntansi digital. Tujuan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang menentukan pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi digital dengan intervensi pemerintah sebagai variabel pemoderasi. Faktor-faktor yang akan dianalisis dalam penelitian ini menggunakan *Technology-Organization-Environment (TOE) Framework*. Penelitian dilakukan pada pelaku UMKM yang berada di Kota dan Kabupaten Tegal dengan teknik pengambilan sampel berupa *accidental sampling*. Data penelitian yang diperoleh berupa data primer dengan teknik pengumpulan melalui kuesioner. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompatibilitas, komitmen pemilik, dan tekanan kompetitif berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi digital, sedangkan keunggulan relatif tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi digital. Intervensi pemerintah tidak mampu memoderasi dalam model penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pemerintah sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan terkait pengembangan ekosistem keuangan digital pada UMKM di Kota dan Kabupaten Tegal serta bagi pelaku UMKM agar bisa menjadi masukan untuk dapat menerapkan akuntansi digital dalam pengelolaan usahanya.

Kata kunci: akuntansi digital, toe, umkm, intervensi pemerintah

PENDAHULUAN

Sektor UMKM sangat berperan serta dalam membangun perekonomian suatu negara khususnya di negara berkembang, tak terkecuali di Indonesia. Peran signifikan sektor UMKM menurut Bappenas (Abidin 2020) adalah yang pertama UMKM berkontribusi dalam membuka kesempatan kerja serta menyerap tenaga kerja. Kedua, sebagai pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB). Ketiga, UMKM mampu menjadi jaring pengaman bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan jumlah unit UMKM sebanyak 65,4 juta dengan tenaga kerja yang terserap sebanyak 119,5 juta pekerja (KemenkopUKM 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap perekonomian nasional.

UMKM yang terus berkembang dan bertambah jumlahnya semakin tahun perlu selaraskan dengan pengelolaan yang baik oleh para pelaku usaha. UMKM sangat rentan terhadap kegagalan usaha yang diakibatkan oleh buruknya pengendalian internal usahanya. Ismail & Mat Zin (2009) mengidentifikasi bahwa salah satu faktor paling berpengaruh terhadap kegagalan UMKM adalah manajemen pengelolaan keuangan yang buruk. Sebagian besar UMKM tidak menerapkan pengelolaan keuangan yang baik, seperti mengabaikan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian (Wardi, Putri, and Liviawati 2020). Padahal pencatatan dan pembukuan sangat diperlukan oleh pelaku UMKM. Pelaku UMKM harus bisa membiasakan melakukan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dengan baik akan memudahkan tahu kondisi keuangan usaha secara pasti (Puspitaningtyas 2017).

Perkembangan pesat UMKM dipengaruhi juga oleh persaingan industri yang

berkembang pesat, sehingga UMKM membutuhkan strategi bisnis yang efektif untuk beradaptasi pada perubahan yang begitu cepat baik dalam sisi bisnis maupun teknologi untuk dapat mencapai kinerja bisnis yang ditargetkan. Dengan demikian, pelaku UMKM harus mencari metode yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas dengan memanfaatkan teknologi (Hamundu et al. 2020). Kemajuan teknologi di era digital menjadi potensi untuk lebih berkembang bagi UMKM, baik segi pemasaran, kemudahan bertransaksi maupun dalam pencatatan keuangan (Pramono et al. 2020). Kemudahan dalam pencatatan keuangan serta menyajikan laporan keuangan secara digital disediakan oleh berbagai aplikasi baik desktop maupun mobile. Akuntansi berbasis digital diharapkan akan memudahkan UMKM dalam mengelola keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Keunggulan penggunaan suatu teknologi akuntansi digital adalah menghemat jumlah tenaga kerja, menghemat waktu untuk pekerjaan akuntansi, memberikan informasi keuangan yang tepat, nyaman dibaca, serta tepat waktu (Hang et al. 2021).

Jumlah UMKM di Jawa Tengah pada tahun 2020 berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah yang tercatat berjumlah 167 ribu unit (Dinkop-umkm 2021). Tingkat penyerapan tenaga kerja UMKM di Jawa Tengah mencapai 1,2 juta orang, hal ini menunjukkan besarnya kontribusi UMKM dalam menyerap tenaga kerja. Namun, pelaku UMKM di Jawa Tengah masih sangat rendah dalam memanfaatkan teknologi (Santoso 2022). Hal ini menjadi ironi karena sebenarnya bagi UMKM untuk bisa bertahan dan mengembangkan usaha kuncinya adalah dengan memanfaatkan teknologi dan digitalisasi. Pemerintah Jawa Tengah telah melakukan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi digital bagi pelaku UMKM di Jawa Tengah melalui kegiatan

pelatihan yang diselenggarakan Dinas Koperasi dan UKM Jawa Tengah dengan menjalin kerjasama *start-up* yang bergerak di bidang pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM berbasis digital yaitu BukuWarung. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan ekosistem keuangan digital bagi para pelaku UMKM di Jawa Tengah.

Pemerintah Daerah di Jawa Tengah yang telah melakukan upaya pengembangan ekosistem keuangan digital pada UMKM antara lain Kota Tegal dan Kabupaten Tegal. Pemerintah Kota Tegal telah melakukan upaya penguatan digitalisasi UMKM dengan kerjasama Bank Syariah Indonesia (BSI), BPJS Kesehatan dan UMKM Bangkit (PT Teguh Aman Lestari) (Tegalkota.go.id 2022). Hal ini dalam upaya Pemerintah Kota Tegal untuk percepatan dan perluasan digitalisasi daerah di Kota Tegal yang bertujuan meningkatkan transparansi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tegal dengan meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan pasar digital saat ini. Hal yang sama dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tegal yang menerima penghargaan TPAKD Award 2021 untuk kategori kabupaten/kota terbaik dalam inovasi pengembangan digitalisasi UMKM oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) RI (Setda.tegalkab 2021). Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal yang berkolaborasi dengan OJK membangun platform bagi pelaku UMKM yang bertujuan untuk kemudahan dalam akses pembiayaan murah, cepat, serta mudah, pendampingan bisnis, konsultasi perizinan, dan perluasan akses pemasaran.

Urgensi pada penelitian ini adalah kemajuan teknologi serta ketatnya persaingan usaha mengharuskan para pelaku UMKM untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan usahanya, sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang menentukan pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi digital dengan intervensi pemerintah sebagai variabel pemoderasi. Faktor-faktor yang

akan dianalisis dalam penelitian ini menggunakan *TOE Framework*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pemerintah sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan terkait pengembangan ekosistem keuangan digital pada UMKM di Jawa Tengah. Penerapan akuntansi digital pada UMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan bisnis sehingga dapat mengembangkan usahanya.

Kerangka TOE

TOE adalah kerangka kerja umum yang mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adopsi teknologi organisasi (Chong and Olesen 2017). Kerangka TOE mengungkapkan bahwa perusahaan pada saat memutuskan untuk mengadopsi teknologi inovasi faktor yang harus dipertimbangkan adalah teknologi, organisasi, dan lingkungan (Effendi et al. 2020).

TOE dikembangkan oleh Tornatzky dan Fleischer (Tornatzky and Leischer 1990) yang menekankan pada adopsi inovasi teknologi. Ada tiga dimensi konteks pada kerangka teori ini yang memengaruhi penerapan dan implementasi inovasi teknologi, yaitu konteks teknologi, konteks organisasi, dan konteks lingkungan. Konteks teknologi berkaitan dengan teknologi internal dan eksternal yang relevan dengan organisasi. Konteks organisasi mengacu pada langkah-langkah deskriptif tentang organisasi seperti ukuran, ruang lingkup, struktur manajerial dan sumber daya internal. Konteks lingkungan mengacu pada industri, pesaing, dan kebijakan pemerintah.

Akuntansi Digital

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti digitalisasi adalah proses pemberian atau pemakaian sistem digital (KBBI 2020). Digitalisasi akuntansi adalah proses transformasi aktivitas-aktivitas ekonomi dalam suatu organisasi secara elektronik dengan mengimplementasikan sistem informasi

akuntansi didalamnya (Miftah and Febri Sukmawati 2020).

Akuntansi digital dapat diartikan sebagai pencatatan akuntansi menggunakan suatu sistem informasi. Sistem informasi akuntansi yaitu sistem memiliki fungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan, dan laporan untuk menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan oleh manajemen dan pimpinan perusahaan (Puspita and Anggadini 2014).

Pengembangan Hipotesis

Keunggulan relatif dapat diartikan sebagai sudut pandang pribadi yang menganggap bahwa penerapan suatu inovasi baru mampu memberikan manfaat yang lebih besar daripada teknologi atau metode sebelumnya (Rogers 2003). Perusahaan akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menerapkan inovasi teknologi jika teknologi ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan seperti kinerja yang lebih baik dan keuntungan ekonomi yang lebih besar (Effendi et al. 2020). Aplikasi akuntansi memiliki keunggulan dibanding dengan metode sebelumnya yaitu dengan pencatatan manual. Keunggulan yang ditawarkan yaitu pengumpulan, penyimpanan, dan memproses data akuntansi dan keuangan yang cepat dan tepat sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen internal (Khairi and Baridwan 2015). Sebuah aplikasi akuntansi digital ketika dianggap memiliki keunggulan maka pelaku UMKM tertarik untuk menerapkannya.

H1: Keunggulan relatif berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi digital pada UMKM

Kompatibilitas merupakan suatu gambaran yang menunjukkan sejauh mana suatu teknologi selaras dengan kebutuhan pengguna, struktur, infrastruktur dan prosedur yang sudah ada (Rogers 2003). Teknologi baru

yang akan diterapkan oleh suatu perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Penerapan teknologi baru membutuhkan keterampilan dan metode baru untuk menggunakannya, sehingga jika ada ketidakcocokan akan menghambat penggunaan teknologi dan memperlambat inovasi. Penelitian Lutfi et al. (2017) menerangkan bahwa kompatibilitas berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, karena kesesuaian teknologi baru menjadi hal yang pertama kali dipastikan dalam penggunaan suatu teknologi sistem informasi.

H2: Kompatibilitas berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi digital pada UMKM

Komitmen pemilik mempunyai peran penting dalam mengarahkan perusahaannya untuk mengadopsi teknologi informasi. Komitmen pemilik atau manajemen puncak merupakan faktor penting dalam suatu organisasi untuk mengarahkan mengadopsi teknologi informasi dan mewujudkan nilai bisnis dari adopsi teknologi informasi (Cooper and Molla 2014). Pengambilan keputusan pada suatu UMKM seringkali berada di tangan pemilik usaha. Oleh karena itu, harus ada komitmen dari pemilik untuk menerapkan dengan benar setiap sumber daya yang tersedia untuk menerapkan teknologi informasi akuntansi dengan sukses dan mampu mengatasi rintangan yang ada karena hambatan yang muncul dari penerapan teknologi (Lutfi et al. 2017; Nasiren and Abdullah 2016).

H3: Komitmen pemilik berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi digital pada UMKM

Tekanan kompetitif dapat diartikan sebagai salah satu faktor lingkungan yang mengacu pada tingkat tekanan yang dirasakan pelaku UMKM dari kompetitor dalam industri (Lutfi et al. 2017). Tekanan kompetitif sebagai faktor pendorong penerapan teknologi inovasi karena dengan menggunakan teknologi baru,

perusahaan akan dapat mengungguli kompetitornya. Sebuah perusahaan akan merasa tertekan ketika melihat semakin banyak perusahaan lain yang unggul dalam hal penggunaan teknologi, sehingga merasa perlu untuk menggunakannya juga agar tetap kompetitif (Lutfi et al. 2017).

H4: Tekanan kompetitif berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi digital pada UMKM

Faktor penting lain yang diprediksi mampu mendorong para pelaku UMKM untuk menerapkan teknologi dalam penelitian ini aplikasi akuntansi digital adalah intervensi dari pemerintah. Intervensi pemerintah diprediksi dapat memoderasi faktor-faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan untuk mendorong pelaku UMKM menerapkan akuntansi digital. Faktor intervensi pemerintah sebagai variabel pemoderasi pada penelitian ini mengadopsi model konseptual yang dikembangkan oleh Hamundu *et al.* (2020) berdasarkan perspektif UMKM di Indonesia.

Peran pemerintah dalam hal mendorong dan mempromosikan penggunaan teknologi di dalam suatu perusahaan (Tornatzky and Leischer 1990). Melalui peran pemerintah yang memberikan pendampingan serta regulasi-regulasi yang mendukung perkembangan teknologi di UMKM akan semakin mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan akuntansi digital yang dirasa memiliki keunggulan relatif daripada metode sebelumnya.

H5: Intervensi pemerintah mampu memoderasi pengaruh keunggulan relatif terhadap penerapan akuntansi digital pada UMKM

Intervensi pemerintah memainkan peran penting untuk memotivasi pelaku UMKM agar menerapkan teknologi dalam pengelolaan usahanya (Hamundu et al. 2020). Pemerintah akan memberikan rekomendasi kepada pelaku UMKM terkait teknologi akuntansi digital yang kompatibel atau sesuai dengan kebutuhan UMKM.

H6: Intervensi pemerintah mampu memoderasi pengaruh kompatibilitas terhadap penerapan akuntansi digital pada UMKM

Pemerintah juga dapat memberikan kebijakan atau pemberian bantuan agar pelaku usaha mau mengadopsi teknologi (Kousar et al. 2017). Selain itu, peran pemerintah juga dapat berupa memberikan pelatihan, pedoman, bantuan keuangan, dukungan teknis, saran independent dan insentif lainnya (Hamundu et al. 2020; Yanto et al. 2017). Pemilik usaha sebagai pengambil keputusan akan mempertimbangkan bantuan dan dukungan yang diberikan pemerintah. Semakin besar intervensi yang dilakukan pemerintah akan mendorong pemilik usaha untuk berkomitmen dalam penerapan akuntansi digital agar laporan keuangan yang dihasilkannya dapat menjadi dasar pengambilan keputusan.

H7: Intervensi pemerintah mampu memoderasi pengaruh komitmen pemilik terhadap penerapan akuntansi digital pada UMKM

Pelaku UMKM akan merasa tersaingi ketika kompetitor menerapkan teknologi yang lebih canggih, sehingga pelaku UMKM merasa perlu juga untuk menerapkan teknologi yang sama (Lutfi et al. 2017). Sehingga ketika pemerintah mengadakan program pelatihan dan pendampingan penggunaan akuntansi digital, pelaku UMKM akan bersedia untuk mengikuti program tersebut agar tidak tertinggal dengan kompetitornya.

H8: Intervensi pemerintah mampu memoderasi pengaruh tekanan kompetitif terhadap penerapan akuntansi digital pada UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota dan Kabupaten Tegal yaitu para pelaku UMKM. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden atas pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner.

Kuesioner pada penelitian ini mengacu pada penelitian Lutfi (2017).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Tegal. Pemilihan populasi ini dikarenakan pada kedua daerah tersebut terdapat intervensi dari pemerintah daerah terkait penerapan digitalisasi kepada pelaku UMKM. Jumlah sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *convenience sampling* yaitu dengan melihat responden yang dapat mengisi kuesioner tergantung sepenuhnya kepada kemudahan peneliti (Sekaran and Bougie 2017). Jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam penelitian ini adalah 100

responden. Semua responden telah mengumpulkan kuesioner melalui Google Form.

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan uji statistic metode *Structural Equation Model* (SEM) berbasis varian dengan bantuan software SmartPLS 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Tegal dengan sampel berjumlah 100 responden. Responden rate 100% mengumpulkan kuesioner. Karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Kriteria	Jumlah	Persentase
Berdasarkan pendidikan		
SMP	2	2%
SMA	82	82%
Diploma	11	11%
Sarjana	5	5%
Berdasarkan lama usaha		
Kurang dari 1 tahun	9	9%
1 – 3 tahun	48	48%
4 – 5 tahun	39	39%
Lebih dari 5 tahun	4	4%
Berdasarkan usia		
Dibawah 25 tahun	20	20%
25 – 35 tahun	63	63%
Diatas 35 tahun	17	17%

Sumber: Data diolah (2022)

Model Pengukuran atau Outer Model

Pengujian *convergent validity* dengan melihat nilai *outer loading* atau *loading factor*.

Berikut hasil nilai *outer loading* dari masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Keunggulan Relatif	KR1	0,922	Valid
	KR2	0,902	Valid
	KR3	0,903	Valid
	KR4	0,811	Valid
Kompatibilitas	KB1	0,780	Valid
	KB2	0,746	Valid
	KB3	0,758	Valid
	KB4	0,719	Valid
Komitmen Pemilik	KP1	0,845	Valid
	KP2	0,833	Valid
	KP3	0,735	Valid
	KP4	0,693	Valid
Tekanan Kompetitif	TK1	0,806	Valid
	TK2	0,865	Valid
	TK3	0,873	Valid
	TK4	0,809	Valid
Intervensi Pemerintah	IP1	0,657	Valid
	IP2	0,768	Valid
	IP3	0,831	Valid
	IP4	0,857	Valid
Penerapan Akuntansi Digital	AD1	0,864	Valid
	AD2	0,881	Valid
	AD3	0,841	Valid
	AD4	0,719	Valid

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing indikator variabel penelitian sudah banyak yang memiliki nilai > 0,7 dan masih terdapat indikator yang memiliki nilai *outer loading* < 0,7 yaitu KP4 sebesar 0,693 dan IP1 sebesar 0,657. Namun, menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali (Ghozali 2014), nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*.

Uji *discriminant validity* dengan melihat nilai *cross loading*. Indikator dikatakan telah memenuhi *discriminant validity* ketika nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang

terbesar dibandingkan pada variabel lainnya (Ghozali 2014).

Berdasarkan hasil *discriminant validity* diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing. Hasil *discriminant validity* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Nilai Cross Loading

Indikator	KR	KB	KP	TK	IP	AD
KR1	0.922	0.158	0.006	-0.006	0.242	0.271
KR2	0.902	0.090	-0.015	0.011	0.270	0.253
KR3	0.903	0.128	0.117	-0.029	0.285	0.231
KR4	0.811	0.249	0.178	-0.047	0.320	0.288
KB1	0.076	0.780	0.122	-0.012	0.279	0.283
KB2	0.225	0.746	0.223	-0.001	0.234	0.285
KB3	0.104	0.758	0.070	0.032	0.253	0.208
KB4	0.129	0.719	0.149	0.052	0.261	0.254
KP1	0.113	0.175	0.845	0.126	0.396	0.210
KP2	0.000	0.166	0.833	0.144	0.420	0.279
KP3	-0.055	0.081	0.735	0.124	0.255	0.174
KP4	0.191	0.169	0.693	0.030	0.250	0.230
TK1	0.065	-0.039	0.085	0.806	0.208	0.209
TK2	-0.076	0.074	0.128	0.865	0.254	0.224
TK3	-0.105	0.028	0.142	0.873	0.261	0.233
TK4	0.082	-0.004	0.096	0.809	0.230	0.164
IP1	0.251	0.239	0.289	0.176	0.657	0.450
IP2	0.363	0.309	0.342	0.148	0.768	0.440
IP3	0.182	0.214	0.354	0.263	0.831	0.365
IP4	0.184	0.291	0.363	0.301	0.857	0.478
AD1	0.196	0.201	0.212	0.325	0.457	0.864
AD2	0.248	0.237	0.240	0.247	0.474	0.881
AD3	0.281	0.409	0.316	0.157	0.526	0.841
AD4	0.255	0.286	0.190	0.100	0.392	0.719

Sumber: Data diolah (2022)

Selain mengamati hasil *cross loading*, untuk menguji *discriminant validity* juga dapat diketahui dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0,5 untuk model yang baik (Ghozali 2014).

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai AVE semua variabel penelitian ini memiliki nilai > 0,5 yang diartikan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel 4 Nilai AVE

Variabel	AVE
Keunggulan Relatif	0,785
Kompatibilitas	0,564
Komitmen Pemilik	0,607
Tekanan Kompetitif	0,703
Intervensi Pemerintah	0,612
Penerapan Akuntansi Digital	0,686

Sumber: Data diolah (2022)

Uji reliabilitas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *Cronbach alpha* yaitu suatu variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach alpha* > 0,7.

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach alpha* masing-masing variabel lebih dari 0,7 artinya keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 5 Nilai Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha
Keunggulan Relatif	0,908
Kompatibilitas	0,745
Komitmen Pemilik	0,784
Tekanan Kompetitif	0,860
Intervensi Pemerintah	0,784
Penerapan Akuntansi Digital	0,845

Sumber: Data diolah (2022)

Model Struktural atau Inner Model

R-square pada penelitian ini berdasarkan pengolahan data adalah sebesar 0,419. Nilai *R-Square* tersebut menunjukkan bahwa penerapan akuntansi digital dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain dalam penelitian ini sebesar 41,9%.

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *P Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P Values* < 0,05 (Ghozali and Latan 2015). Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui *inner model*:

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh	T Statistics	P-Values	Hasil
H1	Keunggulan relatif => Penerapan akuntansi digital	1,268	0,208	Ditolak
H2	Kompatibilitas => Penerapan akuntansi digital	1,849	0,006	Diterima
H3	Komitmen pemilik => Penerapan akuntansi digital	0,779	0,042	Diterima
H4	Tekanan kompetitif => Penerapan akuntansi digital	1,320	0,019	Diterima
H5	Intervensi pemerintah pemoderasi => keunggulan relatif dengan penerapan akuntansi digital	0,682	0,515	Ditolak
H6	Intervensi pemerintah pemoderasi => kompatibilitas dengan penerapan akuntansi digital	1,849	0,669	Ditolak
H7	Intervensi pemerintah pemoderasi => komitmen pemilik dengan penerapan akuntansi digital	1,816	0,087	Ditolak
H8	Intervensi pemerintah pemoderasi => tekanan kompetitif dengan penerapan akuntansi digital	0,175	0,857	Ditolak

Sumber: Data diolah (2022)

Pembahasan

Hasil uji hipotesis pertama ditolak, yaitu keunggulan relatif tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi digital. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya keunggulan relatif suatu teknologi akuntansi digital tidak menjadi faktor penerapan akuntansi digital pada pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Tegal. Keunggulan relatif tidak berpengaruh signifikan dikarenakan informasi yang dimiliki pelaku UMKM tentang keunggulan serta kelemahan teknologi akuntansi digital masih terbatas. Hal ini menunjukkan dalam penerapan akuntansi digital, pelaku UMKM tidak melihat unggul atau tidaknya teknologi tersebut, namun hanya melihat bahwa pelaku UMKM membutuhkan teknologi tersebut untuk pengelolaan usahanya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lutfi et al. (2017) yang menyatakan bahwa keunggulan relatif tidak berpengaruh signifikan pada penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM di Jordania. Hasil penelitian Alamin et al. (2015)

juga menyatakan bahwa keunggulan relatif tidak memiliki peran yang signifikan dalam memfasilitasi penggunaan inovasi teknologi.

Hasil uji hipotesis kedua diterima, yaitu kompatibilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan akuntansi digital. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin kompatibel teknologi akuntansi digital pada kebutuhan usaha maka pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Tegal akan semakin tertarik untuk menerapkan teknologi akuntansi digital tersebut dalam pengelolaan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lutfi et al. (2017) yang menjelaskan bahwa kompatibilitas berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, karena kesesuaian teknologi baru menjadi hal yang pertama kali dipastikan dalam penggunaan suatu teknologi sistem informasi.

Hasil uji hipotesis ketiga diterima, yaitu komitmen pemilik berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan akuntansi digital. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa

semakin tinggi komitmen pemilik UMKM, maka semakin tinggi pula kemauan untuk menerapkan akuntansi digital pada UMKM di Kota dan Kabupaten Tegal. Hasil penelitian ini konsisten dengan kerangka TOE. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lutfi et al. (2017) yang menyatakan bahwa peran penting pemilik usaha dalam menentukan sikap inovatif usahanya.

Hasil uji hipotesis keempat diterima yaitu tekanan kompetitif berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan akuntansi digital. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan dari kompetitor, maka semakin tinggi pula ketertarikan pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Tegal untuk menerapkan teknologi akuntansi digital dalam pengelolaan usahanya. Sebuah perusahaan akan merasa tertekan ketika melihat semakin banyak perusahaan lain yang unggul dalam hal penggunaan teknologi, sehingga merasa perlu untuk menggunakannya juga agar tetap kompetitif (Chong et al. 2009; Lutfi et al. 2017). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Lutfi et al. (2017) yang menjelaskan bahwa tekanan kompetitif mempengaruhi secara signifikan penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Jordania.

Hasil uji hipotesis kelima, keenam, ketujuh, dan kedelapan ditolak, yaitu intervensi pemerintah tidak mampu memoderasi hubungan keunggulan relatif, kompatibilitas, komitmen pemilik, dan tekanan kompetitif dengan penerapan akuntansi digital. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa tingkat intervensi pemerintah tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan pengaruh keunggulan relatif terhadap penerapan akuntansi digital. Bertentangan dengan prediksi dalam penelitian ini, hasil uji memberikan hasil yang tidak memadai untuk peran moderasi intervensi pemerintah pada hubungan antara faktor-faktor teknologi, organisasi, dan

lingkungan terhadap penerapan akuntansi digital.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan relatif tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi digital pada UMKM, kompatibilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan akuntansi digital pada UMKM, komitmen pemilik berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan akuntansi digital pada UMKM, tekanan kompetitif berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan akuntansi digital pada UMKM, intervensi pemerintah tidak mampu memoderasi hubungan variabel keunggulan relatif, kompatibilitas, komitmen pemilik, dan tekanan kompetitif terhadap penerapan akuntansi digital pada UMKM di Kota dan Kabupaten Tegal.

Implikasi berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaku UMKM harus memperhatikan kesesuaian antara teknologi akuntansi digital dengan kebutuhan UMKM. Pelaku UMKM juga perlu berkomitmen untuk menerapkan akuntansi digital agar tidak tertinggal dengan kompetitor. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi pemerintah tidak mampu memoderasi pengaruh faktor-faktor penerapan akuntansi digital, sehingga pemerintah perlu mengevaluasi program-program dukungan agar dampaknya dapat dirasakan oleh pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi digital.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah wilayah penelitian yang terbatas sehingga disarankan penelitian selanjutnya bisa memperluas wilayah penelitian. Penelitian selanjutnya juga bisa menambah faktor-faktor dari kerangka TOE yang belum digunakan pada penelitian ini.

REFERENCES:

- Abidin, Fahmi. 2020. Apa Saja Peran UMKM Bagi Perekonomian Indonesia. *Idxchannel.Com*. Retrieved (<https://www.idxchannel.com/infografis/apa-saja-peran-umkm-bagi-perekonomian-indonesia>).
- Alamin, A., W. Yeoh, M. Warren, and S. Salzman. 2015. An Empirical Study of Factors Influencing Accounting Information Systems Adoption. in *Twenty-Third European Conference on Information Systems (ECIS)*.
- Chong, AY-L., K. B. Ooi, B. Lin, and SY. Tang. 2009. Influence of Interorganizational Relationships on SMEs' e-Business Adoption. *Internet Research* 19(3):313–31.
- Chong, Josephine L. L., and Karin Olesen. 2017. A Technology-Organization-Environment Perspective on Eco-Effectiveness: A Meta-Analysis. *Australasian Journal of Information Systems* 21:1–26.
- Cooper, and Molla. 2014. Absorptive Capacity and Contextual Factors That Influence Green IT Assimilation. *Australasian Journal of Information Systems* 18(3):271–88.
- Dinkop-umkm. 2021. *Time Series Data UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang.
- Effendi, M. ..., Dyah Sugandini, Yuni Istanto, Rahajeng Arundati, and Trisna Adisti. 2020. *The Technology–Organization–Environment Framework: ADOPSI TEKNOLOGI PADA UKM*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Dilengkapi Software Smartpls 3.0. Xlstat 2014 Dan WarpPLS 4.0 (4th Ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, and Hengky Latan. 2015. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamundu, Ferdinand Murni, Mohd Heikal Husin, Ahmad Suhaimi Baharudin, and Muhammad Khaleel. 2020. Intention to Adopt Cloud Accounting: A Conceptual Model from Indonesian MSMEs Perspectives. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7(12):749–59. doi: 10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.749.
- Hang, Ngo Thi Thu, Vu Thi Hai, Tran Quang Trung, Vu Manh Chien, and Nguyen Thi Hong Nga. 2021. Factors Affecting the Capacity of Accounting Software in Controlling Frauds and Errors in Small and Medium Enterprises (Smes): A Case Study of SMEs in Hanoi, Vietnam. *Vietnam Journal of Agricultural Sciences* 3(3):746–55. doi: 10.31817/vjas.2020.3.3.08.
- Ismail, N. A., and R. Mat Zin. 2009. Usage of Accounting Information among Malaysian Bumiputra Small and Medium Non-Manufacturing Firms. *Journal of Enterprise Resource Planning Studies*.
- KBBI. 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Retrieved (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>).
- Kemendag. 2020. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018 - 2019*. Jakarta.
- Khairi, M. S., and Z. Baridwan. 2015. An Empirical Study on Organizational Acceptance Accounting Information Systems in Sharia Banking. *The International Journal of Accounting and Business Society* 23(1):97–122.
- Kousar, Shazia, Pirzada Sami Ullah Sabri, Mahwish Zafar, and Adeel Akhtar. 2017. Technological Factors and Adoption of Green Innovation: Moderating Role of Government Intervention: A Case of SMEs in Pakistan. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences* 11(3):833–61.
- Lutfi, Abd Alwali. 2017. Antecedents and Impact of AIS Usage Amongst Jordanian SMEs: Moderating Effect of Environmental Uncertainty and Firm Size. (October):362.
- Lutfi, Abd Alwali, Kamil Idris, and Rosli Mohamad. 2017. AIS Usage Factors and Impact among Jordanian SMEs : The Moderating Effect of Environmental Uncertainty. *Journal of Advanced Research in Business and Management Studies* 1(1):24–38.
- Miftah, Miftah, and Febri Sukmawati. 2020. Digitalisasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Dengan Metode Accrual Basis Pada Klinik As Shifa Kendal. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 13(1):47–62. doi: 10.51903/kompak.v13i1.156.

- Nasiren, M. D. 'A., and M. N. Abdullah. 2016. Critical Success Factors on the BCM Implementation in SMEs. *Journal of Advanced Research in Business and Management Studies* 3(1):105–22.
- Pramono, Irena Paramita, Asri Suangga, Riyang Mardiani, and Muhammad Jefriandy Ilhamsyah. 2020. Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Dan Gambaran Profil UMKM Pengguna Potensial Menggunakan IFLS Data. *Kajian Akuntansi* 21(1):46–63. doi: 10.29313/ka.v21i1.5128.
- Puspita, L., and S. D. Anggadini. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2017. Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi XXI*(03):361–72. doi: <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>.
- Rogers, E. 2003. *Diffusion of Innovations*. 5th ed. New York: NY: The Free Press.
- Santoso, Setyo Puji. 2022. Pemerintah Gandeng Startup Dukung UMKM Jawa Tengah Go Digital. *Bisnis.Com*. Retrieved March 13, 2022 (<https://semarang.bisnis.com/read/20220125/536/1493058/pemerintah-gandeng-startup-dukung-umkm-jawa-tengah-go-digital>).
- Sekaran, U., and R. Bougie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis (6th Ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setda.tegalkab. 2021. TPAKD Kabupaten Tegal Raih Penghargaan Terbaik Nasional Digitalisasi UMKM. *Setda.Tegalkab.Go.Id*. Retrieved April 16, 2022 (<http://setda.tegalkab.go.id/2021/12/19/tpkad-kabupaten-tegal-raih-penghargaan-terbaik-nasional-digitalisasi-umkm/>).
- Tegalkota.go.id. 2022. UMKM Kota Tegal Dilatih Penguatan Digitalisasi. *Tegalkota.Go.Id*. Retrieved April 16, 2022 (https://www.tegalkota.go.id/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=6170:umkm-kota-tegal-dilatih-penguatan-digitalisasi&catid=20:berita&lang=id&Itemid=252).
- Tornatzky, L., and M. Leischer. 1990. *The Processes of Technological Innovation, Issues in Management Series*. New York: Lexington Books.
- Wardi, Jeni, Gusmarila Eka Putri, and Liviawati. 2020. Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 17(1):62.
- Yanto, Heri, Arief Yulianto, Lesta Karolina Boru Sebayang, and Fian Mulyaga. 2017. Improving The Compliance With Accounting Standards Without Public Accountability (SAK ETAP) By Developing Organizational Culture: A Case Of Indonesian SMEs. *Journal of Applied Business Research (JABR)* 33(5):929–40. doi: 10.19030/jabr.v33i5.10016.

